

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DI KELAS VIII E SMP NEGERI 4 KUBUTAMBAHAN

Luh Putu Onny Andriyani¹, Gede Gunatama², I Made Astika³
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

E-mail: onnyandriyani8@gmail.com, gedegunatama22@gmail.com,
tulangadang@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*; (2) mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam belajar menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*; dan (3) mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan model analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pelaksanaan model pembelajaran tipe *NHT* sudah direalisasikan dengan baik, dilihat dari kesesuaian RPP dengan realisasi di lapangan sudah berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yakni dapat membuat siswa menulis teks berita sudah tercapai dengan hasil yang dikumpulkan berupa produk yaitu teks berita; (2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran tipe *NHT* disebabkan oleh faktor siswa, kurangnya waktu yang tersedia, dan minimnya peralatan penunjang pembelajaran; dan (3) respons siswa terhadap model pembelajaran tipe *NHT* tergolong baik. Hal ini, dapat dilihat dari meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, terjalinnya interaksi antar siswa yang baik, suasana kelas menjadi lebih bervariasi, dan memudahkan siswa untuk memahami prosedur penulisan teks berita sehingga dapat menghasilkan teks berita.

Kata kunci : *Numbered Heads Together (NHT)*, menulis teks berita

Abstract

This research aims to describe: (1) the implementation of learning news text writing through NHT type cooperative learning model; (2) to know the obstacles faced by teachers in learning to write news text through cooperative learning model type NHT; And (3) to know the student's response to the learning of writing news text through NHT type cooperative learning model. Subjects in this study are Indonesian language teachers class and students of class VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. Methods of data collection in this study using documentation techniques, observation, interviews, and questionnaires. Data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis model. The results of this study indicate: (1) the implementation of NHT type learning model has been realized well, seen from the conformity of RPP with realization in the field has been running well, so that the purpose of learning that can make students write news text has been achieved with the results collected in the form of a news text products; (2) obstacles faced by teachers in learning to write news text through NHT type learning models caused by student factors, lack of time available, and lack of learning support tools; And (3) students' responses to NHT type learning models are good. This can be seen from the increase of students' motivation in following the learning, the interaction between students is good, the classroom becomes more varied, and easier for students to understand the procedure of writing the news text so that it can produce the news text.

Key Words: *Numbered Heads Together (NHT)*, writing news text

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1994:3). Jadi, kegiatan menulis dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau aktivitas yang menghasilkan sebuah karya atau produk berupa tulisan. Sejalan dengan itu, Semi (1990:11) menyatakan menulis merupakan proses kreatif. Oleh karena itu, penulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar melihat hubungan yang satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tulisan yang memiliki tujuan yang jelas.

Masalah menulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak bisa terlepas dari standar kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Terkait dengan hal itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat standar kompetensi yang mengharuskan siswa terampil menulis dalam berbagai kegiatan untuk mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan, atau poster. Dalam standar kompetensi tersebut, siswa dituntut untuk mampu menulis, baik itu menulis sastra maupun nonsastra. Salah satu kompetensi dasar yang tertuang dalam standar kompetensi ialah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Kegiatan menulis beragam salah satunya adalah menulis teks berita. Menulis berita adalah proses menuangkan suatu kejadian atau peristiwa yang sudah pernah terjadi kedalam sebuah tulisan. Setiati (2005:18) mendefinisikan berita sebagai peristiwa yang dilaporkan. Suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memiliki nilai berita. Seseorang tidak bisa menulis berita tanpa ada suatu peristiwa yang jelas. Peristiwa tersebut haruslah faktual atau benar-benar terjadi dan bersifat aktual atau baru saja terjadi dan masih hangat menjadi perbincangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kubutambahan, ternyata hasil pembelajaran menulis teks berita siswa

masih rendah. Dalam pembelajaran menulis teks berita, kecenderungan siswa masih mengalami kesulitan. Adapun hal yang menyebabkan hasil menulis siswa masih di bawah KKM, yaitu siswa mengalami kesulitan untuk (1) tidak sepenuhnya menguasai unsur-unsur dalam menulis teks berita, dan (2) kesulitan dalam membedakan antara fakta dan opini.

Oleh karena itu, guru yang mengajar di sana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2007:82). Tujuan pembelajaran kooperatif adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa atau pun sebagai guru.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini memiliki keunggulan diantaranya: (1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) siswa mampu memperdalam pemahaman, (3) menyenangkan siswa dalam belajar, (4) mengembangkan sikap positif siswa, (5) mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, (6) mengembangkan rasa ingin tahu siswa, dan (7) meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki. Secara khusus, metode *NHT* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pembelajaran menulis teks berita, karena model pembelajaran tipe *NHT* ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan yang setiap tahapnya mampu mengatasi masalah menulis teks berita.

Adapun penelitian sejenis terkait dengan yang diteliti, yaitu penelitian sejenis pertama, pernah dilakukan oleh Ni Putu Eka Sari pada tahun 2013 dengan judul *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Bali dengan Menggunakan Bladbadan pada Siswa Kelas XI Multimedia 3 SMK Negeri 1 Sukasada Tahun Ajar 2012/2013*. Penelitian sejenis yang kedua, berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Bali Siswa Kelas X Akutansi SMK PGRI 1 Singaraja*. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Putu Vina Arniati pada tahun 2013.

Persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Sedangkan, perbedaannya pada skripsi Ni Putu Eka Sari menerapkan *NHT* pada kemampuan berbicara bahasa Bali dengan menggunakan *Bladbadan*. Kemudian, pada skripsi Ni Putu Vina Arniati menerapkan pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Bali. Sedangkan, pada penelitian yang sekarang peneliti menggunakan model pembelajaran *NHT* pada menulis teks berita.

Kedua penelitian sejenis di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tepat digunakan sebagai model pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan*. Berdasarkan kedua penelitian sejenis tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut. (1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas

VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. (2) Apa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam belajar menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. (3) Bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. (3) Respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu cara dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks berita. Sedangkan manfaat praktisnya: (1) Bagi guru, dapat meningkatkan wawasan guru bahasa Indonesia tentang model pembelajaran tipe *NHT* dan untuk meningkatkan pengembangan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. (2) Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama, untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing siswa. (3) Bagi sekolah, sebagai salah satu model pembelajaran dalam bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang nantinya akan dapat meningkatkan kemampuan menulis

teks beritadan dapat dijadikan bahan referensi dalam mengajar bahasa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. Dengan rancangan penelitian ini pertanyaan-pertanyaan mengenai keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini akan dijawab dan dipaparkan. Tidak hanya itu, hambatan-hambatan atau pun respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* akan dipaparkan juga.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. Alasan terpilihnya kelas VIII E sebagai subjek penelitian ini, karena di antara enam kelas VIII yang ada di SMP Negeri 4 Kubutambahan tingkat kemampuan berpikir siswanya cenderung paling kurang diantara kelas VIII yang ada di sana. Objek dalam penelitian ini adalah (1) pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan, (2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan, (3) respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner. Pada teknik dokumentasi, peneliti memperoleh RPP, silabus, dan hasil tulisan siswa. Dengan data tersebut peneliti dapat memperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita selain sebagai bahan lampiran.

Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Dalam penelitian ini, teknik obeservasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas VIII E. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif ini peneliti hanya mengamati guru dan siswa dari belakang dan tidak berinteraksi dengan guru dan siswa.

Kemudian pada teknik wawancara digunakan sebagai pelengkap dari data observasi. Dalam hal ini, yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita yang tidak dapat diamati dan tidak tercatat saat melakukan observasi akan didukung dengan metode wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. Teknik yang terakhir yakni, teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Dalam kuesioner respons siswa terdapat, lima pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing pilihan tersebut diberikan skor sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kriteria Sikap Siswa Berdasarkan Hasil Kuesioner

Analisis Jawaban	Nilai Item	
	Positif	Negatif
SS	4	0
S	3	1
KS	2	2
TS	1	3
STS	0	4

Untuk mencari skor rata-rata atau mean (\bar{X}) dapat dilakukan dengan membagi jumlah semua skor.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata respons siswa

$\sum X$ = Jumlah skor respons siswa

n = Banyaknya siswa

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data berupa, alat tulis, instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen kuesioner.

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan dalam melakukan dokumentasi, observasi, wawancara dan kuesioner. Adapun langkah-langkah menganalisis menurut Sugiono adalah 1) identifikasi data 2) reduksi data 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan.

Identifikasi data penelitian ini dilakukan sebelum peneliti mengklasifikasi bagian-bagian dari penelitian, selanjutnya menganalisisnya. Identifikasi penelitian mengacu pada permasalahan yang akan dikaji. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi data apakah sesuai tidaknya dengan permasalahan yang akan dikaji, yaitu mengidentifikasi kegiatan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi deskripsi data pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan dan respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merealisasikan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 4 Kubutambahan. Data diperoleh

Reduksi data dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah aktivitas merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal yang penting, mencari tema atau pun pola, serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang dicari berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan.

Setelah diklasifikasi, data disajikan secara sistematis sesuai dengan urutan rumusan masalah yang diangkat. Pada tahap ini, data yang didapat berhubungan dengan teori-teori yang relevan karena akan menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Urutan masalah yang pertama adalah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Jadi, tahap ini akan disajikan lebih awal setelah itu, disajikan permasalahan yang kedua mengenai hambatan-hambatan yang dialami siswa dan dilanjutkan dengan permasalahan yang ketiga mengenai respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan simpulan. Penarikan simpulan didasarkan pada hasil temuan proses penyajian data. Simpulan yang dibuat akan dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian. Pada intinya, pemaparan hasil penelitian secermat mungkin menggambarkan tentang apa yang dikaji, yakni tentang pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

dari hasil observasi yang menunjukkan pengaplikasian model pembelajaran tipe *NHT* dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut. Observasi di kelas VIII E dilakukan pada 19 Mei 2017, pukul 11.30-13.00 WITA (jam ke-6 dan jam ke-7) dengan guru bahasa Indonesia yang bernama Ni Luh Putu Eka Widiyanti, S.Pd.

Pada umumnya, ketika memasuki ruang kelas, siswa memberikan salam dan guru membalas salam siswa. Setelah guru mempersilahkan siswa duduk, guru mulai

mengecek daftar kehadiran siswa. Setelah itu, guru mulai berinteraksi dengan siswa, dengan cara menanyakan kehadiran siswa. Guru kemudian menyampaikan kompetensi dasar. Tidak hanya itu, pada kegiatan awal guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti memiliki 3 bagian yaitu kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, dan kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menggali pengetahuan siswa tentang materi menulis teks berita. Kemudian pada kegiatan elaborasi guru mengajak siswa untuk menulis teks berita. Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan konfirmasi terhadap pekerjaan siswa.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Tidak hanya itu guru juga memberikan saran dan motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan lagi minat siswa dalam menulis

Pada hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII E, peneliti mendapati bahwa guru di kelas tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran menulis teks berita. Dengan digunakannya model pembelajaran *NHT* ini, siswa dapat memahami pembelajaran menulis teks berita lebih mudah.

Data mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* peneliti dapatkan dari wawancara langsung kepada guru yang bersangkutan. Dalam hal ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan.

Hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebagai berikut. (1) Peralatan penunjang pembelajaran yang tersedia di sekolah masih dapat dikategorikan kurang

memadai. Sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. (2) Minimnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran menulis teks berita, padahal pembelajaran menulis teks berita membutuhkan waktu lebih dari dua jam. Sebelum siswa menulis teks berita, siswa terlebih dahulu harus mengetahui apa itu berita, unsur-unsur berita dan bahasa berita agar dapat lebih mudah menulis teks berita. (3) Hambatan yang terakhir, yaitu pada peserta didik. Dari jumlah peserta didik yang berjumlah 30 orang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga memiliki tingkatan yang berbeda. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi sebagai berikut. (1) Melakukan konsultasi dengan guru lain. (2) Mengikuti kegiatan-kegiatan seminar terkait dengan pembelajaran. (3) Membuat suasana kelas yang kondusif, dan (4) melakukan pendekatan secara individual kepada siswa.

Data mengenai respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam menulis teks berita diperoleh menggunakan angket. Dalam angket ada 10 butir pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Pengisian angket dilakukan siswa pada saat jam kosong, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Angket yang menggunakan skala lima yang terdiri atas pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan, sangat tidak setuju (STS). Pengumpulan data respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran menulis teks berita oleh guru bahasa Indonesia diperoleh 16 Mei 2017 dengan jumlah subjek 30 siswa, yang hadir 29 siswa dan yang tidak hadir 1 siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

. Dari total respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, dari sepuluh butir pertanyaan yang memilih skor sangat setuju sebanyak 92 siswa dengan persentase 317,24%, skor setuju dengan persentase 389,65%

dengan total siswa sebanyak 113 siswa, skor kurang setuju dengan persentase 18,20% dan total siswa sebanyak 54 siswa, skor tidak setuju dengan persentase 51,72% dan total siswa sebanyak 15 siswa, dan skor sangat tidak setuju dengan persentase 55,17% dengan total siswa sebanyak 16 siswa. Hal ini, menunjukkan respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berada dalam kategori baik, karena siswa yang memberikan tanggapan positif sebanyak 389,65% dengan total siswa sebanyak 113 siswa.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Tidak hanya itu, pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Hal ini, dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang direalisasikan pada setiap pertemuan. Seperti pada kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengaitkan materi yang akan dibahas. Menurut Ruhimat dkk, (2011:133) menyatakan bahwa kegiatan awal yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberika *pretest*. Seperti biasa, guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru membangun konteks pembelajaran dengan melakukan interaksi yang baik bersama siswa. Untuk mengetahui pengetahuan awal terkait materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga pada awal pembelajaran guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik. Menurut Gie (dalam Ruhimat dkk, 2011:15) menyatakan minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Timbulnya ketertarikan oleh peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan akan menguntungkan guru dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. Setelah kegiatan pendahuluan berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan, Ruhimat dkk. (2011:133). Pada kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pada kegiatan inti ini guru bahasa Indonesia di kelas VIII E SMP N 4 Kubutambahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Dalam KTSP, kegiatan inti dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, dan memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru telah melakukan kegiatan eksplorasi dengan baik. Hal itu dibuktikan pada tahap eksplorasi guru menggali pemahaman peserta didik dengan memberikan *pretest*. Sehingga dari jawab yang didapatkan guru dapat mengukur seberapa dalam pemahaman peserta didik terhadap materi.

Selanjutnya pada tahap elaborasi guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Hal ini, dapat dibuktikan pada skenario pembelajaran yang dilakukan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan mengambil undian yang disediakan. Kagen (dalam Mulyawati, 2012) menyatakan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Dengan model pembelajaran *NHT* ini dapat

menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tahap terakhir dalam kegiatan inti yaitu tahap konfirmasi. Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan atau dikerjakan oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Hal ini dapat dibuktikan, pada tahap konfirmasi guru telah memberikan umpan balik yang bersifat membangun terhadap hasil pekerjaan kelompok masing-masing.

Setelah kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti berlangsung, sampailah pada kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Ruhimat dkk (2011:133) menyatakan bahwa kegiatan akhir yaitu, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru sudah melakukan kegiatan penutup dengan baik. Hal ini, dapat dibuktikan pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Tidak hanya itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sudah terealisasi di dalam proses pembelajaran. Hal ini, dapat dilihat pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan nomor yang diperoleh dari undian yang telah disediakan oleh guru. Tahap selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas dalam kelompok masing-masing. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini telah terbukti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Kegiatan kelompok berlangsung dengan baik, peserta didik sangat menikmati proses pembelajaran dengan baik. Hal ini, dilihat dari setiap anggota kelompok dapat dikatakan aktif dalam memberikan pendapatnya masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh guru beragam, mulai dari sarana dan prasarana, penyesuaian media dan yang terpenting yakni peserta

didik. Hambatan yang pertama yakni, minimnya fasilitas penunjang pembelajaran. Akibatnya, apabila hendak menggunakan LCD, guru bahasa Indonesia harus menyesuaikan dengan guru yang lainnya. Tidak hanya itu saja, pendapat yang sama juga dilontarkan oleh Ruhimat dkk (2011:156) menyatakan bahwa faktor fasilitas turut menentukan proses hasil belajar, bila kita merencanakan akan menggunakan metode di dalam mengajarkan suatu keterampilan tertentu kepada siswa dengan menggunakan alat pelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, hambatan guru juga terletak pada kurangnya ketersediaan waktu dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Ruhimat dkk (2011:156) yang menyatakan bahwa faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang terjadi. Sebelum peserta didik menulis teks berita, terlebih dahulu peserta didik harus memahami definisi berita, unsur-unsur berita dan bahasa berita. Oleh karena itu, sebelum menugaskan peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya berupa tulisan, guru terlebih dahulu harus memberikan pemahaman mengenai berita, unsur-unsur berita, bahasa berita serta langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menulis teks berita.

Hambatan selanjutnya yaitu berasal dari materi pembelajaran. Apabila dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruhimat dkk (2011:154) menyatakan bahwa karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik di dalam proses belajar mengajar. Artinya, dalam merealisasikannya ke dalam proses pembelajaran, materi sudah memiliki teknik tersendiri. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam merealisasikan materi sedemikian rupa agar menarik minat peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus pandai dalam menyesuaikan materi dengan media pembelajaran yang

digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.

Peserta didik merupakan hambatan terakhir yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia. Jumlah peserta didik mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Metode dan teknik yang digunakan di dalam proses belajar mengajar dengan jumlah peserta didik puluhan orang akan berbeda dengan metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar dengan jumlah peserta didik beberapa orang saja. Hal ini, sejalan dengan pendapat Ruhimat dkk (2011:156) menyatakan bahwa siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal: kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Untuk menunjang hal tersebut maka, guru harus dapat menyesuaikan antara materi, media maupun metode dengan karakteristik peserta didik yang berbeda.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket yang ditulis berisikan 10 butir pertanyaan terkait dengan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran tipe *NHT*.

Data kuesioner atau angket yang disebar oleh peneliti, telah memperoleh hasil seperti telah dipaparkan sebelumnya pada bagian hasil. Dari hasil penelitian tersebut, total siswa yang memberikan tanggapan "setuju" terhadap semua pertanyaan dalam angket persentasenya paling banyak. Dari lima pilihan jawaban yang tersedia dalam angket yang memperoleh total nilai tertinggi yaitu yang memberikan tanggapan "setuju" dengan total respon 113 atau (389,65%). Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian siswa sudah mampu menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Tetapi konfigurasi persentase tersebut belum mencapai sangat baik,

karena tanggapan terhadap pernyataan "sangat setuju" menduduki posisi kedua. Sedangkan tanggapan terhadap pernyataan "tidak setuju" menduduki posisi terakhir, dengan total perolehan respon 15 atau (51,72%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap hasil penelitian, ada beberapa simpulan yang dapat dibuat. Pertama, pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita apabila dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh guru dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah berjalan dengan baik. Karena itu, dapat dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran sudah dilakukan oleh guru. Dimulai dari menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa, sampai menyampaikan tujuan pembelajaran pun sudah dilakukan oleh guru. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan dengan baik.

Kedua, dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru, yaitu seperti berikut. (1) Peralatan penunjang pembelajaran yang tersedia di sekolah masih dapat dikategorikan kurang memadai, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. (2) Minimnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran menulis berita, padahal pembelajaran menulis berita membutuhkan waktu lebih dari dua jam. Sebelum siswa menulis berita, siswa terlebih dahulu harus mengetahui apa itu berita, unsur-unsur berita dan bahasa berita agar dapat lebih mudah menulis berita. (3) Penyesuaian materi dengan media yang digunakan, dalam hal ini guru dituntut untuk membuat media yang menarik agar siswa dapat bersemangat mengikuti pembelajaran. (4) Hambatan yang terakhir yaitu pada peserta didik. Dari peserta didik yang berjumlah 30 orang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga memiliki tingkatan yang berbeda. Untuk itu, guru dituntut untuk

dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.

Ketiga, respons siswa terhadap pembelajaran menulis berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sudah tergolong baik. Siswa senang dan merasa terbantu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita karena model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan perhatian siswa, memberikan motivasi kepada siswa, dapat membuat suasana kelas lebih bervariasi dan meningkatkan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Manfaat yang paling mendasar yang diperoleh dari pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini yaitu dapat membuat siswa merasa lebih mudah untuk memahami maupun menulis teks berita.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Pertama, bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kubutambahan, disarankan agar model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tetap digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini dapat menunjang hasil pembelajaran siswa. Kedua, bagi sekolah, hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu acuan dalam penyediaan fasilitas dan sarana yang mendukung dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Ketiga, bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang terkait dengan penelitian ini, hasil kajian ini baru sebatas pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan, dan respons pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Telaah Kurikulum (Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Modul. Jurusan Pendidikan Dasar, FIP Undiksha.
- Mulyawati. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Tersedia pada <http://repository.library.uksw.edu/handle/12345678/906.pdf>.
- Ruhimat, Toto dkk. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya. Yogyakarta: Ombak.
- Tarigan, Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.